

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atau sekarang dikenal dengan UIN Maliki Malang adalah lembaga pendidikan milik negara yang secara administratif berada dalam tanggung jawab Departemen Agama R.I. dan departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Dan sebagai lembaga pendidikan tinggi yang dinaungi oleh kedua departemen tersebut, maka Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki peran ganda yang harus diemban, yakni sebagai perguruan tinggi yang harus menyelenggarakan, mengembangkan, menciptakan, menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan bertanggung jawab dalam rangka mengembangkan Islam. (habib zainal, dkk 2010).

Peran sebagai lembaga pendidikan diatas menjadi salah satu ciri khas yang melekat pada perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini berimplikasi pada penyelenggaraan pendidikannya yang harus memuat materi tambahan sebagai ciri khas Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, materi tersebut yakni materi *ulul al-bab*. Menurut silabus materi *ulul al-bab* bertujuan untuk membentuk yang memahami konsep pendidikan UIN Malang dan dinamika perkembangannya, arkanul jamiah, *ulul al-bab*, integrasi keilmuan, serta mampu menginternalisasikannya dalam diri pribadi dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan kepribadian *ulul al-bab* yakni dzikir, fikir, dan amal sholeh.

Program materi *ulul al-bab* diharapkan mampu memberikan sebuah efek positif dalam pembentukan perilaku mahasiswa UIN pada khususnya. Dengan diselenggarakannya mata kuliah *Ulul al-bab* maka mahasiswa akan mempunyai perilaku yang bernuansa Islami. Dengan demikian, mahasiswa akan memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat berpengaruh langsung terhadap perilaku pribadinya. (habib zainal, dkk 2010).

Universitas Islam Negeri Malang (UIN) sebagai sebuah perguruan tinggi Islam mengembangkan konsep *ulul al-bab* yang dalam praktiknya dikembangkan menjadi tiga bentuk perilaku ideal yaitu *dzikir, fikr, dan amal shaleh*. Konsep *ulul al-bab* tersebut diharapkan bisa memberikan penjelasan tentang filosofi, identitas, arah yang ingin dicapai, budaya, pendekatan yang dikembangkan serta hal lain yang dipandang penting agar perguruan tinggi Islam ini dikenal secara mendalam, baik oleh warganya sendiri maupun pihak lain (Suprayogo: 2004).

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang adalah peserta didik yang diharapkan mampu menjadi sosok manusia *ulul al-bab* yaitu manusia yang mampu mengedapankan *dzikir, fikr, dan amal shaleh*. Dalam konteks pendidikan di Universitas Islam Negeri Malang, maka lulusan yang diharapkan terwujud dari para mahasiswa adalah mereka mempunyai empat pilar kekuatan dalam menjalani kehidupannya. Keempat pilar tersebut adalah kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional. Dengan keempat pilar inilah para mahasiswa dibekali untuk mampu menghadapi tantangan dalam hidupnya, baik ketika mereka berstatus

sebagai mahasiswa maupun ketika mereka telah menyelesaikan studinya. (Habib Zainal, dkk 2010).

Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang diharapkan tampil sebagai calon pemimpin umat dan diharapkan tampil sebagai sosok ulama yang intelek dan profesional. Penelitian tentang sosok tersebut telah dilakukan (Aziz 2006) menemukan bahwa tingkat kepribadian *ulul al-bab* yang ditandai dengan empat kekuatan tersebut diatas pada mahasiswa UIN Malang berada pada kategori tinggi.

Berkaitan dengan hal tersebut, fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang menerima mahasiswa baru sebanyak 157 terdiri dari 120 perempuan dan 37 laki-laki untuk Psikologi tahun 2011 (*BAK Fakultas Psikologi tahun 2011*) merupakan salah satu fakultas yang secara keilmuan seharusnya dapat mengantarkan peserta didiknya untuk dapat menyadari bahkan bisa menjadi contoh, karena secara keilmuan, psikologi mempelajari dinamika kejiwaan manusia sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian yang sehat (dengan dasar keislaman) secara profesional maupun diri pribadi.

Pentingnya program kuliah *ulul al-bab* yang ingin menumbuhkembangkan kekuatan iman serta berperilaku dalam konteks islami pada mahasiswa UIN secara umum dan khususnya fakultas psikologi. Selanjutnya, masih ada beberapa mahasiswa yang belum mampu menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam *ulul al-bab*. Hal ini, bisa dilihat dari Dari hasil wawancara awal penulis terhadap mahasiswa semester II Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang diketahui bahwa tidak

sedikit dari mereka yang mengabaikan kewajiban sholat lima waktunya sebagai ummat islam.

Padahal ketika kita berbicara UIN Maliki Malang yang tidak lain adalah komunitas mahasiswanya berlatar belakang islam, hal ini tidak menjamin mahasiswanya untuk mau menjalankan ajarannya dengan baik, bahkan tidak menutup kemungkinan mereka “memberontak” dan akhirnya meninggalkan ajarannya. Hal ini sangat menyedihkan, apalagi jika dilihat dari latar belakang mereka yang pernah mendapatkan pendidikan agama di pondok pesantren. Fenomena diatas sudah bertolak belakang dengan ciri utama insan *ulul al-bab*.

Selain itu banyaknya mahasiswa yang kurang mampu mengimplementasikan nilai-nilai serta tujuan yang terkandung dalam *ulul al-bab*. Dilihat Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan mahasiswa semester 2 fakutas psikologi. Pertama, masih ada mahasiswa berpenampilan rambut gondrong, masuk kuliah dengan menggunakan sepatu sandal, tidak adanya sifat disiplin waktu bagi sebagian mahasiswa psikologi ketika masuk kelas atau terlambat, sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas. Kedua, adanya aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa seperti terkesan menyimpang dari aturan yang ada. selain itu ada sepasang mahasiswa dan mahasiswi berpacaran sambil berpegangan tangan. Ketiga, Ada juga yang mengesampingkan kegiatan akademik karena harus menjalani cuti studi, atau bahkan ada yang hanya dikarenakan kurangnya gairah belajar sehingga lebih memilih mencari kesenangan di luar kegiatan akademik (kurangnya motifasi berprestasi).

Peneliti juga sempat melakukan wawancara mengenai cita-citanya, dan hasil dari wawancara yaitu, kebanyakan mengalami kebingungan pada saat mereka akan lulus, bingung memikirkan dan menentukan kira-kira langkah apa yang harus dilakukan. Misalnya saja seperti bekerja, atau melanjutkan kuliah ke jenjang yang lebih tinggi, ataupun menikah. Dalam konteks seperti ini sangat bertolak belakang dengan karakter Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan jargonnya *ulul al-babyang* dirumuskan menjadi empat pilar penting dalam menjalani kehidupannya. Keempat pilar tersebut adalah kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional.

Hasil penelitian tentang regulasi yang dilakukan oleh Ayu Wulandari tahun 2010 mahasiswi fakultas psikologi uin malang tentang Hubungan Antara Tingkat Regulasi diri Dengan Tingkat Prokrastinasi Mahasiswa Angkatan 2003-2006 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (Uin) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Jumlah populasi 162 mahasiswa sehingga sampel didapatkan sejumlah 65 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan sejumlah 12.31% mahasiswa mempunyai tingkat regulasi diri kategori tinggi, 75.38% kategorisedang dan 12.31% kategori rendah. Kemudian terdapat 13.85% mahasiswa mempunyai tingkat prokrastinasi kategori tinggi, 73.84% kategori sedang dan 12.31% kategori rendah.

Hasil korelasi antara regulasi diri dengan prokrastinasi menunjukkan angka sebesar  $-0.670$  dengan  $p = 0,000$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya adalah negatif tetapi signifikan karena  $p < 0.05$ . Jadi jika tingkat regulasi diri tinggi maka tingkat prokrastinasi rendah begitu

pula sebaliknya jika tingkat regulasi diri rendah maka tingkat prokrastinasi tinggi. Hal ini menunjukkan tingkat regulasi diri yang rendah, fakta tersebut menunjukkan rendahnya pengaturan diri mahasiswa yang melibatkan proses kognisi, afeksi dan perilaku yang ditujukan untuk pencapaian target belajar mereka. (ayu wulandari, 2010).

Untuk mengatasi hal tersebut, maka mahasiswa dituntut untuk dapat menyesuaikan, mengatur dan mengendalikan dirinya terutama bila menghadapi lingkungan disekitarnya. Mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan yang bertahan lama dan bisa diterapkan pada waktu yang dibutuhkan diperlukan suatu kemampuan dan aktivitas untuk mengarahkan atau mengontrol proses perolehan tersebut. Kemampuan ini disebut regulasi diri.

Berperilaku positif sangat erat hubungannya dengan regulasi diri. regulasi diri disini merupakan cara seseorang mengontrol dan mengarahkan tindakan mereka sendiri. Verplanken dan Holland (Taylor, et al., 2009) mendefinisikan regulasi diri cara orang mengontrol dan mengarahkan tindakannya. Regulasi diri seharusnya mampu ditunjukkan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di dalam kesehariannya di dalam kampus maupun di luar kampus, dikarenakan mahasiswa sudah menempuh program materi *ulul al-bab* yang sudah berkesinambungan. Nilai-nilai yang terkandung dalam *ulul al-bab* yang diperoleh mahasiswa seharusnya dapat mempengaruhi cara mengontrol dan mengarahkan tindakannya.

Regulasi diri berkaitan dengan bagaimana individu mengaktualisasikan dirinya dengan menampilkan serangkaian tindakan yang ditujukan pada pencapaian target. Menurut Zimmerman (Schmitz & Wiese, 2006: 66), regulasi diri yang dihasilkan mengacu pada pikiran, perasaan dan tingkah laku yang ditujukan untuk pencapaian target dengan melakukan perencanaan terarah. Pintrich dan Groot (Mastuti, dkk., 2006) memberikan istilah regulasi diri dalam belajar dengan istilah *self regulation learning*, yaitu suatu kegiatan belajar yang diatur oleh diri sendiri, yang didalamnya individu mengaktifkan pikiran, motivasi dan tingkah lakunya untuk mencapai tujuan belajarnya. Apabila mahasiswa mempunyai tingkat regulasi diri yang tinggi maka ia akan dapat menjaga performanya di dalam perkuliahan sehingga prestasi akademiknya dapat tetap terjaga.

Regulasi diri didalamnya terdapat tiga komponen penting yang dianggap paling mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat regulasi diri, yaitu kemampuan metakognitif untuk membuat perencanaan, monitoring, dan memodifikasi cara berpikir. Apabila mahasiswa mampu dan memiliki ketiga aspek tersebut, maka ia akan memiliki tingkat regulasi diri yang tinggi sehingga ia dapat menjaga prestasi belajarnya dengan baik (Pintrich & Groot, 1990).

Oleh karena itu, dengan adanya regulasi diri diharapkan mahasiswa mampu menampilkan serangkaian tindakan yang ditujukan untuk pencapaian target dengan melakukan perencanaan terarah. Dengan demikian penelitian ini menjadi sangat penting untuk dikaji lebih lanjut dengan cara melihat

apakah keempat karakteristik kepribadian *ulul al-bab* tersebut mempunyai hubungan dengan regulasi diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pernyataan inilah yang kemudian menjadi alasan bagi penulis untuk meneliti apakah ada hubungan nilai-nilai yang tertera dalam *ulul al-bab* dengan regulasi diri pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang dan bagaimana tingkat pemahaman nilai-nilai *ulul al-bab*. Penelitian ini menjadi sangat penting karena selain mempunyai tingkat originalitas yang tinggi juga mempunyai manfaat yang signifikan khususnya bagi lembaga Universitas Islam Negeri Malang.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam *ulul al-bab*, karena matakuliah ini khusus memberikan sajian matakuliah tentang menumbuhkembangkan kekuatan iman serta berperilaku dalam konteks Islami dengan harapan nantinya mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mempunyai perilaku yang sesuai dengan norma-norma agama Islam.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan nilai-nilai *ulul al-bab* dengan regulasi diri pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan mengetahui tingkat pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam *ulul al-bab*. Hal ini dikarenakan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mempunyai fenomena menarik terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh mahasiswanya.

## B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah mengenai hubungan antara internalisasi nilai-nilai *ulul al-bab* dengan regulasi diri pada mahasiswa semester II Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat internalisasi nilai-nilai *ulul al-bab* mahasiswa semester II Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang ?
2. Bagaimana tingkat regulasi diri mahasiswa semester II Psikologi UIN Maliki Malang ?
3. adakah hubungan antara internalisasi nilai-nilai *ulul al-bab* dengan regulasi diri pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat internalisasi nilai-nilai *ulul al-bab* mahasiswa semester II Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Untuk mengetahui tingkat regulasi diri mahasiswa semester II Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan nilai-nilai *ulul al-bab* dengan regulasi diri pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam pengembangan regulasi diri terutama dalam pembentukan perilaku mahasiswa.
- b. Sebagai acuan dan tambahan informasi bagi para peneliti selanjutnya yang fokus pada masalah regulasi diri.

### 2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada tim pengajar materi *ulul al-bab* untuk menentukan metode yang lebih tepat dalam terwujudnya mahasiswa yang mempunyai perilaku yang baik untuk kedepannya.

